

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL*
(*TaRL*) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI SEKOLAH
DASAR**

Landia Octa Juliska¹, Yantoro², Silvina Noviyanti³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

¹landiaoctajuliska1807@gmail.com,²yantoro@unja.ac.id

,³Silvibeben@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of the Teaching at The Right Level (TaRL) approach in mathematics learning for grade IV at SD Negeri 34/I Teratai in the even semester of the 2024/2025 academic year. This study uses a qualitative research type with a phenomenological approach. The subjects of the study included teachers and students of grade IV A. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was tested through triangulation of techniques and sources. The results showed that the implementation of TaRL consisted of three stages: planning, implementation, and evaluation. At the planning stage, teachers analyzed Learning Outcomes (CP), compiled Learning Objectives (TP), and prepared teaching materials. At the implementation stage, students were grouped based on their abilities through diagnostic assessments and the learning process followed the syntax of Problem Based Learning (PBL). Evaluation involved reflecting on the effectiveness of the approach on student understanding, motivation, and engagement. In conclusion, the implementation of TaRL systematically increases the effectiveness of mathematics learning by adjusting teaching methods to student characteristics.

Keywords: implementation, TaRL approach, mathematics learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada pembelajaran matematika kelas IV di SD Negeri 34/I Teratai pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa kelas IV A. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *TaRL* terdiri dari tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), menyusun Tujuan Pembelajaran (TP), serta menyiapkan perangkat ajar. Pada tahap pelaksanaan, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan melalui asesmen diagnostik dan proses pembelajaran mengikuti sintaks *Problem Based*

Learning (PBL). Evaluasi melibatkan refleksi efektivitas pendekatan terhadap pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa. Kesimpulannya, penerapan *TaRL* secara sistematis meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika dengan menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa.

Kata Kunci: implementasi, pendekatan *TaRL*, pembelajaran matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam menumbuh kembangkan potensi anak dalam kehidupannya, hal ini sejalan dengan prinsip Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara. Pendidikan adalah proses *humanistik* yang bertujuan untuk memanusiakan manusia. Kita harus mampu melindungi hak asasi setiap orang. Lebih dari sekedar menjadikan seseorang berbeda dari orang lain dalam hal apa yang bisa dimakan, diminum, dipakai, dan memiliki rumah termasuk dalam proses memanusiakan manusia melalui pendidikan (Ab Marisyah dkk, 2019:15).

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia karena berkontribusi pada kemajuan Negara. Setiap orang memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya melalui pendidikan. Ini akan memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan memperoleh pengetahuan

kognitif, afektif, dan psikomotor (Yuono dkk, 2023:282).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar dan jenjang Pendidikan Menengah menyatakan bahwa proses pembelajaran disatuan pendidikan dilakukan secara efisien untuk mengoptimalkan potensi, inisiatif, kemampuan, dan kemandirian peserta didik. Oleh karena itu, setiap peserta didik memerlukan stimulasi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan memusatkan perhatian pada tujuan ini lah yang menentukan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran guru dan pedagogi sangat penting bagi siswa dalam hubungan ini. Penerapan, pelaksanaan, dan penilaian proses ini dilakukan secara terstruktur. Pembelajaran terjadi melalui pengalaman bukan terjadi secara

acak. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses pengajaran untuk memastikan bahwa siswa belajar secara efektif. Ini diharapkan dapat memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efisien.

Strategi untuk menciptakan pembelajaran yang optimal dapat dicapai dengan menerapkan pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pendekatan pengajaran adalah suatu rencana pembelajaran yang menggambarkan prosedur-prosedur yang diikuti selama pembelajaran dilakukan untuk mendukung siswa dalam bertindak sesuai dengan yang diharapkan dari siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)*. Menurut Amalia, dkk (2024:2) pendekatan *TaRL* adalah pendekatan pembelajaran yang memberi keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif masing-masing siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu semua siswa dalam kelas mencapai tujuan pembelajaran secara merata serta mengurangi

perbedaan pemahaman di antara mereka. Metode ini di mulai dengan tingkat kemampuan anak-anak (Febriani dkk, 2023:51). Langkah awal dalam implementasi *TaRL* adalah melakukan asesmen diagnostik, yang bertujuan untuk memahami karakteristik, potensi, dan kebutuhan belajar siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk memahami perkembangan dan pencapaian belajar siswa secara lebih mendalam (Mayudana, 2020:62).

Matematika merupakan kumpulan ilmu matematika yang saling terkait dan tak terpisahkan. (Fauzy dan Nurfauziah 2021:552-553) menyatakan bahwa meskipun matematika di anggap penting untuk dipelajari, kenyataannya mata pelajaran ini masih sering dianggap sulit, rumit dan menakutkan. (Fauzy dan Nurfauziah 2021:558) mengidentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar matematika diantaranya adalah banyaknya rumus yang digunakan dalam pembelajaran, serta materi yang dipelajari berupa pola-pola abstrak.

Sejumlah masalah pendidikan, salah satunya adalah kemampuan

siswa dalam pembelajaran matematika. Mendikbudristek mengubah paradigma yang berkaitan dengan kemampuan unik seseorang untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan kurikulum belajar merdeka ini bertujuan untuk menciptakan *visioner* pendidikan Indonesia, independen dan berpribadi berdasarkan prinsip pancasila (Patilima, 2021:229).

Sejalan dengan pengertian diatas dapat dipahami bahwa matematika merupakan ilmu yang penting dan berkaitan dengan bilangan serta hubungan antar bilangan, namun sering dianggap sulit oleh siswa karena *kompleksitas* rumus dan konsep yang abstrak. Faktor-faktor seperti banyaknya rumus dan materi abstrak mempersulit pemahaman matematika. Solusi untuk mengatasi masalah ini, pendekatan pembelajaran seperti *TaRL* diterapkan, yang menitikberatkan pada kesiapan belajar siswa. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai kemampuan individu siswa, memungkinkan mereka menguasai keterampilan dasar dengan lebih

efektif, terlepas dari usia atau tingkat kelasnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 September 2024, peneliti melakukan wawancara dengan ibu IM, S.Pd selaku wali kelas IV A sekaligus sebagai guru penggerak di SD Negeri 34/I Teratai. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa ibu IM telah menerapkan pendekatan *TaRL* pada pembelajaran matematika di kelas IV A.

Menurut penjelasan ibu IM, alasan utama penggunaan pendekatan *TaRL* adalah untuk memudahkan proses pembelajaran dengan menyesuaikan materi berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Pada pelaksanaannya, guru memberikan soal yang sama kepada semua siswa di awal pertemuan untuk mengetahui kemampuan mereka. Setelah itu, soal-soal berikutnya diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Pendekatan ini membantu guru memahami kemampuan awal siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ibu IM juga menjelaskan bahwa pendekatan *TaRL* sering digunakan

dalam pembelajaran matematika, karena sangat penting untuk mengetahui kemampuan dasar siswa sebelum melanjutkan materi. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa belajar sesuai dengan kemampuannya. Namun, dalam penerapannya terdapat beberapa hambatan yang muncul, salah satu penyebab utamanya adalah keterbatasan waktu. Setiap pertemuan memiliki durasi 2 jam pelajaran, dan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan, terkadang waktu tersebut tidak cukup untuk memberikan bimbingan khusus yang diperlukan. Beberapa siswa, terutama yang kemampuannya dibawah rata-rata memerlukan perhatian lebih, sehingga guru harus bersabar dan mengulang kembali materi termasuk penjumlahan sederhana yang seharusnya dapat dikuasai dengan cepat oleh siswa lain.

Secara keseluruhan, ibu IM menyatakan bahwa meskipun pendekatan *TaRL* sangat membantu dalam mengatasi perbedaan tingkat kemampuan siswa, tantangan utamanya adalah menghadapi siswa yang kemampuannya masih rendah. Guru harus memberikan perhatian khusus agar siswa tersebut dapat

mengikuti pembelajaran dengan baik, meskipun memerlukan waktu tambahan dalam prosesnya.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2024) membuktikan bahwa penerapan pendekatan *TaRL* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Selain itu, juga dibuktikan dengan Berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 menekankan pendekatan pembelajaran terdiferensiasi yang mirip dengan *TaRL*, yakni menyesuaikan metode belajar berdasarkan tingkat pemahaman siswa. Pendekatan *TaRL* merupakan salah satu langkah paling tepat agar siswa termotivasi untuk belajar karena dengan pendekatan *TaRL* lebih mudah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan juga lebih mudah bagi guru untuk tindakan atau pembelajaran seperti apa yang akan diterapkan dikelas.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara deskriptif dengan

menggunakan bahasa yang bersifat alami (Abdussamad, 2021:30).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* pada pembelajaran matematika di kelas IV SD.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 34/I Teratai yang berlokasi di Jl. Gajah Mada, RT. 06 Kelurahan Teratai, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas IV A.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan guna memperoleh data terkait pelaksanaan pendekatan *TaRL* dalam pembelajaran matematika kelas IV di SDN 34/I Teratai. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur, memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pemikiran dan ide secara terbuka. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto atau mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan implementasi pendekatan *TaRL* dalam

pembelajaran matematika kelas IV A di SDN 34/I Teratai. Kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan TaRL

Perencanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan *TaRL* mencakup analisis Capaian Pembelajaran (CP), perumusan Tujuan Pembelajaran (TP), serta penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Langkah ini bertujuan untuk menentukan metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi, guru memulai dengan asesmen diagnostik untuk memahami kemampuan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran. Hasil asesmen menjadi dasar dalam merancang modul ajar yang disusun berdasarkan berbagai sumber dan kebutuhan siswa. Modul ajar

berperan sebagai panduan dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang efektif dan fleksibel sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Dalam pelaksanaan, guru menggunakan model seperti PBL untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Pemilihan media pembelajaran juga diperhatikan agar materi lebih mudah dipahami dan menarik minat siswa. Penggunaan alat bantu visual, proyektor, serta media interaktif membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Evaluasi dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif untuk mengukur pemahaman siswa. Guru juga menyusun instrumen evaluasi yang mencakup berbagai metode, seperti tes tertulis, diskusi, dan proyek untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan pendekatan yang sistematis, TaRL dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika di kelas IV SD.



Gambar 1 Modul ajar

2. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan TaRL

Pelaksanaan implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* pada pembelajaran matematika kelas IV A dengan materi pengukuran luas diterapkan dalam berbagai kegiatan belajar dengan mengikuti tahapan model *PBL*. Berdasarkan observasi, guru membagi pembelajaran menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Di kegiatan inti, ada lima urutan kegiatan yang sesuai dengan sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Penjelasan lebih lanjut tentang bagaimana pendekatan *TaRL* diterapkan dalam pembelajaran matematika kelas IV A, khususnya pada materi pengukuran luas satuan tidak baku dan satuan baku, dapat dijelaskan berikut ini:

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah langkah awal yang dilakukan guru

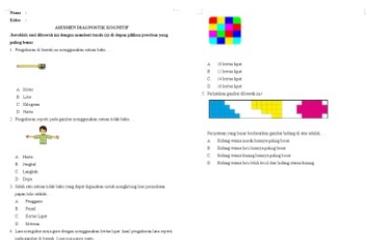
untuk membantu peserta didik bersiap dalam menerima pembelajaran. Kegiatan ini berperan penting dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Menurut Badelah (2021:216) Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran berfungsi sebagai langkah awal untuk meningkatkan motivasi siswa, memastikan kesiapan mereka, dan mengaitkan materi baru dengan pembelajaran sebelumnya. Menurut Monica (2020:15) Pembukaan pembelajaran bertujuan untuk membangun suasana kelas yang kondusif, sehingga siswa bisa lebih fokus dalam memahami materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan cara guru kelas IV A SD Negeri 34/I Teratai mengajar, di mana mereka menerapkan pendekatan TaRL dalam pelajaran matematika, khususnya pada materi pengukuran luas satuan tidak baku dan baku.

Berdasarkan hasil observasi Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran berlangsung selama 10 menit. Guru memulai kegiatan dengan membangun interaksi bersama peserta didik. Aktivitas diawali dengan salam, menyapa

siswa, serta melaksanakan doa yang dipimpin oleh satu siswa, lalu guru memeriksa kehadiran siswa dan menanyakan kabar mereka guna menciptakan suasana yang lebih nyaman dan interaktif dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rahmawati, dkk (2022:7011) Pada awal pembelajaran, guru memulai dengan memberikan salam, menyapa siswa dengan menanyakan kabar, mengajak mereka berdoa, melakukan muroja'ah dan tahfiz, serta melaksanakan apersepsi.

Untuk meningkatkan semangat belajar, guru dan peserta didik menyanyikan lagu nasional serta lagu "Anak Indonesia Hebat" sebagai kegiatan *ice breaking*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan fokus serta motivasi siswa sebelum memasuki materi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Al-muwatto, dkk (2018:3) Apersepsi merupakan tahap awal dalam pembelajaran yang berfungsi untuk menarik perhatian siswa dan membangkitkan minat mereka dalam belajar. Setelah itu, guru melakukan asesmen diagnostik guna memahami tingkat pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Guru juga mengulas

materi sebelumnya untuk memperkuat pemahaman serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai pada hari tersebut. Dari penjelasan diatas sejalan dengan pernyataan Khiaraturrossida, dkk (2023:205) Pada tahap pendahuluan, guru melakukan tiga aktivitas utama, yaitu (1) menyapa siswa sekaligus memeriksa kehadiran, (2) mengadakan *ice breaking* seperti bernyanyi, dan (3) menggali pemahaman siswa serta menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari.



Gambar 2 Asesmen Diagnostik

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama 50 menit. Pendekatan *TaRL* diterapkan dalam proses pembelajaran matematika kelas IV A dengan materi pengukuran luas satuan tidak baku dan satuan baku. Pada tahap ini, guru menggunakan sintaks model *Problem Based Learning (PBL)*. Langkah kegiatan yang digunakan guru lebih mengikuti

tahapan dalam model pembelajaran PBL, oleh Lestari, dkk (2018:54) yakni Orientasi siswa pada situasi masalah, Mengorganisasi siswa untuk belajar, Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penjelasan lebih lanjut mengenai kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Orientasi siswa pada situasi masalah

Berdasarkan hasil observasi Guru memulai kegiatan inti dengan mengajukan pertanyaan pemantik yang relevan dengan topik yang akan dibahas kepada siswa untuk membangun rasa ingin tahu mereka. Hal tersebut sejalan dengan Sakinah, dkk (2023:33) guru mengajukan pertanyaan pemantik sebagai pengantar. Pertanyaan ini digunakan untuk memperkenalkan topik baru atau memulai suatu proyek, sehingga siswa lebih siap dan terlibat dalam aktivitas yang akan dilakukan. Selanjutnya, peserta didik diajak untuk menonton video sebagai media pembelajaran yang menjelaskan konsep pengukuran luas. Setelah melihat video, siswa diberikan

kesempatan untuk mencoba menghitung pengukuran luas sebagai bentuk latihan awal untuk memahami konsep yang sedang dipelajari.

b. Mengorganisasi siswa untuk belajar

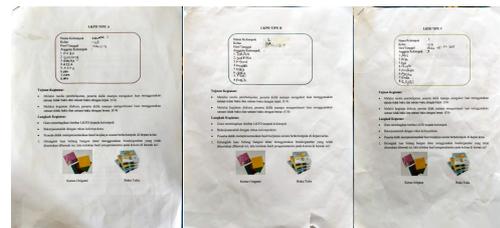
Berdasarkan observasi, pada tahap ini peserta didik dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan hasil asesmen diagnostik awal. Pengelompokan ini disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa, yaitu: Tipe A (Sangat Mahir), Tipe B (Mahir), Tipe C (Perlu Bimbingan). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ananda, dkk (2024:2) Peserta didik dikategorikan berdasarkan tingkat pencapaian mereka, yakni sangat mahir, mahir, dan membutuhkan bimbingan.

c. Membimbing Penyelidikan

Guru membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan dan menjelaskan langkah-langkah pengerjaan LKPD serta memberikan arahan agar siswa memahami tugas mereka dengan lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan Pohan (2019:26) Tanggung jawab guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar dan pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing. Hal ini dikarenakan

setiap siswa memiliki perkembangan belajar yang berbeda-beda. Setiap kelompok bekerja sama dalam menyelesaikan LKPD, berbagi tugas, serta berdiskusi guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Untuk kelompok Tipe C, guru memberikan waktu tambahan serta pendampingan langsung agar mereka dapat lebih memahami materi. Pendekatan *TaRL* diterapkan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa.



Gambar 3 LKPD Tiga Tipe (A, B, C)

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Setelah menyelesaikan tugas dalam LKPD, siswa menyusun laporan hasil diskusi kelompok secara terstruktur. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka di hadapan kelas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sukmawati (2021:56) bahwa guru membimbing siswa dalam menyusun laporan sehingga siap untuk dipresentasikan dengan optimal.

Dalam sesi ini, siswa juga menuliskan jawaban mereka di papan tulis untuk ditinjau bersama. Dengan bimbingan guru, siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi serta memberikan masukan terhadap jawaban yang telah dipresentasikan oleh teman-teman mereka. Proses ini membantu siswa dalam merefleksikan pemahaman mereka serta menjelaskan kembali konsep yang masih kurang dipahami.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

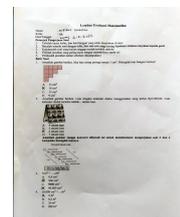
Setelah sesi presentasi, guru memberikan umpan balik serta penjelasan tambahan guna melengkapi pemahaman siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Santosa, dkk (2021:25) Pemberian umpan balik memiliki peran besar dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa. Guru bersama siswa mengevaluasi hasil kerja setiap kelompok serta masukan dengan mengidentifikasi berbagai tantangan yang mereka hadapi selama pengerjaan LKPD. Evaluasi ini bertujuan untuk memperluas dan memperdalam pemahaman terkait strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran.



Gambar 4 Pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika

3. Kegiatan Penutup

Pada tahap penutupan, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian peserta didik mengerjakan asesmen sumatif secara individu yang telah disiapkan oleh guru. Asesmen ini dibuat guna memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan evaluasi sesuai dengan tingkat pemahamannya. Hasil asesmen dikumpulkan dan dianalisis oleh guru, yang kemudian memberikan umpan balik tambahan guna membantu peserta didik meningkatkan pemahaman mereka di masa mendatang.



Gambar 5 Lembar evaluasi

Berdasarkan observasi, guru dan siswa melakukan refleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam refleksi ini, peserta didik

diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman belajar mereka, termasuk tantangan yang dihadapi serta aspek yang dapat ditingkatkan dalam pembelajaran berikutnya. Refleksi ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran serta memberikan wawasan kepada guru terkait metode yang paling efektif dalam mendukung pemahaman siswa. Sebagai bagian dari penutupan sesi pembelajaran, guru memimpin doa bersama dan menyampaikan salam kepada siswa. Langkah ini menciptakan suasana kebersamaan dan menutup pembelajaran dengan kesan yang positif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Monica, dkk (2020:17) Kegiatan penutupan pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai langkah akhir dalam proses belajar, dengan menyampaikan rangkuman atau gambaran keseluruhan mengenai materi yang telah dipelajari.

3. Evaluasi Perencanaan dan Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan TaRL

Berdasarkan hasil observasi sebelum pelaksanaan pembelajaran

di kelas, guru terlebih dahulu melakukan persiapan dalam perencanaannya guna mendukung kelancaran proses mengajar. Persiapan ini mencakup penyusunan modul ajar sebagai panduan mengajar, asesmen diagnostik yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik, penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi, penyediaan bahan ajar sebagai sumber informasi bagi siswa, LKPD yang terbagi menjadi 3 jenis LKPD untuk latihan dan pendalaman materi, serta perancangan instrumen asesmen untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari.

Saat pelaksanaannya guru menggunakan pendekatan *TaRL* dengan langkahnya yaitu asesmen, pengelompokan, *basic skill pedagogy*, dan pemantauan dan pendampingan. Kemudian setiap tahap kegiatan menggunakan model *PBL* yang sesuai dengan sintaksnya.

Evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan *TaRL* dilakukan dengan menilai kesesuaian rancangan pembelajaran terhadap kebutuhan siswa, mulai dari

asesmen awal, perumusan tujuan, pemilihan metode, hingga pengembangan bahan ajar. Dalam pelaksanaan, evaluasi mencakup efektivitas pengelompokan siswa berdasarkan tingkat pemahaman, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, fleksibilitas strategi pengajaran, serta pemanfaatan LKPD dan bahan ajar yang mendukung pemahaman konsep matematika. Hasil pembelajaran dievaluasi melalui perkembangan keterampilan dasar siswa, peningkatan motivasi belajar, serta keberhasilan pendekatan dalam menjangkau berbagai tingkat kemampuan.



Gambar 6 Refleksi

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* pada pembelajaran matematika kelas IV A SDN 34/I Teratai telah dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan utama, yaitu asesmen awal, pengelompokan siswa, perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan, serta refleksi dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, guru menganalisis CP, menentukan tujuan pembelajaran, menyusun alur kegiatan, serta merancang perangkat ajar. Pada tahap pelaksanaan, guru mengimplementasikan proses pembelajaran terdiri dari lima tahapan yang disusun berdasarkan sintaks model *PBL*, pembelajaran juga disesuaikan dengan kemampuan siswa melalui pengelompokan berdasarkan hasil asesmen awal serta penggunaan media yang menarik untuk meningkatkan pemahaman. Guru juga memantau perkembangan siswa secara aktif melalui asesmen formatif dan sumatif.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *TaRL* efektif dalam meningkatkan keterlibatan, perhatian, dan antusiasme siswa dalam pembelajaran matematika. Keberhasilan ini terlihat dari data yang dikumpulkan secara sistematis, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu siswa menguasai konsep matematika dengan lebih baik sekaligus menciptakan suasana belajar yang

mendukung dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Marisyah¹, Firman², R. (2019). Pemikiran KI Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. 3, 2-3.
- Al-Muwattho, F. P., Aminuyati, & Okiana. (2018). Pengaruh Pemberian Apersepsi terhadap Kesiapan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(2), 1–10.
- Anisha Tyas Wilujeng, Ganes Gunansyah, M. P. M. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN TARL PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS 5 DI SDN LAKARSANTRI II/473 SURABAYA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 53–54.
- Ayu Sakinah, N. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak (PSP) di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Curup. *Anak Usia Raudhatul Atfhal*, 4(1), 29–36.
- BADELAH, B. (2021). Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Role Model Menggunakan Metode Lesson Study. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(2), 214–224.
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551–561.
- Febriani, Arum & Shaliha, Siti. (2023). Buku Ajar Mata Kuliah Inti Pemahaman Tentang Peserta Didik dan Pembelajarannya. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Khيارaturrosida, I Wayan Karta, A. I. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok A Di TKN Pembina Ampenan. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 25–34.
- Mayudana, I. K. Y., & Sukendra, I. K. (2020). Analisis kebijakan penyederhanaan RPP: Surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 14 tahun 2019. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(1), 61-68.
- Patilima, Sarlin. (2021). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0. Gorontalo: Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.

- Sani, M. (2016). Kegiatan Menutup Pelajaran. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(3).
di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7007–7019.
- Sukmawati, R. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS II SDN WONOREJO 01 Rega Sukmawati SDN Sokasari 01 Bumijawa , Indonesia Diterima : Abstrak Direvisi : Disetujui: Penerapan Model Pembelajaran Problem Bas. *Jurnal Sains Global Indonesia*, 2(2), 49–59.
- Pohan, N. (2018). PERAN GURU SEBAGAI PEMBIMBING DALAM PERKEMBANGAN BELAJAR (Kajian Pada Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik). *An-Nahdhah: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Keagamaan*, 1(2), 25–36.
- Puspitasaari, N. R., Supriana, E., & Liliani, N. T. (2024). *Penerapan Pendekatan Teaching At the Right Level (Tarl) Pada Keterampilan Kolaborasi Siswa*. 4(5).
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92.
- Rahmawati, S. E., Utama, S., Sutopo, A., Fuadi, D., & Minsih, M. (2022). Proses Pembelajaran Tematik Blended Berbasis Youtube Era Pandemi Covid-19